

KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN SIS WIKELASIIPADA TIGA SMP DIKABUPATEN ENREKANG

Oleh: **Badruzzaman**

Abstract

This research was conducted in Enrekang, South Sulawesi. Especially at SMPN 1 Enrekang, SMPN 3 Enrekang, and SMP Darul Falah. This research aims to describe the student ability on reading Al-Qur'an and factors influence that ability. This uses quantitative method, where data was collected by questioner. Then, data was analyzed by statistical analysis.

This research indicates that ability degree on reading Al-Qur'an of those students of the three schools is commonly good enough. Their mean score are 78.6 to 95.5. SMP Darul Falah get the highest score (95.5), SMPN 1 Enrekang get middle score (87.7), and SMPN 3 Enrekang get the lowest score (78.6). This good ability was influenced by some factors, are method in reading Al-Qur'an and the motivation of students.

Key words: ability, Reading, Al-Qur'an, student

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam konteks keislaman, buta huruf (tidak mampu membaca Alquran) sangat berkaitan dengan derajat keberagamaan seseorang. Masyarakat, secara ura-ura memahami bahwa anak-anak atau orang tua yang tidak mampu membaca Alquran berarti rendah derajat keberagamaannya atau ia tidak memiliki perhatian terhadap agama. Ini karena Alquran sebagai kitab suci merupakan sumber utama pengetahuan dan kebenaran dalam Islam. Berkaitan dengan itu, setiap umat Islam harus memiliki kemampuan membaca Alquran agar mampu mengakses pengetahuan-pengetahuan serta norma-norma yang disediakan kitab suci Alquran.

Berkenaan dengan kemampuan membaca Alquran dalam kurikulum pendidikan agama Islam tahun 1994 tujuan pembelajaran Alquran sebagai salah satu unsur pokok bidang studi pendidikan agama Islam padajenjang pendidikan menengah pada (SMP dan SMA), siswa dituntut memiliki 4 (empat) kemampuan yaitu: pertama fasih membaca surat-surat Alquran pilihan, kedua menyalinnya dengan baik, ketiga mengartikan dengan benar dan yang keempat menjelaskan isi kandungannya. Berkaitan dengan kemampuan membaca ayat-ayat Alquran dijelaskan lebih lanjut yaitu, benar bacaannya, baik dan lancar dalam melaksanakannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya, serta benar dalam menyambung kata-kata mufradat dan kalimatnya (Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999/2000: 73). Dalam kurikulum 2004 dijelaskan bahwa kompetensi-kompetensi dasar untuk aspek Alquran diukur dengan indikator siswa dapat membaca dengan fasih, menjelaskan penerapan ilmu tajwid, dan menyimpulkan kandungan surat-surat Alquran (Syamsuri, Pendidikan Agama Islam, 2005 VIII). Dengan demikian maka kemampuan siswa dalam belajar Alquran penekanannya mulai dari cara-cara membaca menurut tajwid sampai kepada menerapkan pada hukum-hukum bacaan mad dan wakaf serta kefasihan dalam membacanya.

Berkenaan dengan kemampuan baca Alquran siswa Sekolah Menengah (SMP), Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar tahun 1996 pernah melakukan penelitian di 6 (enam) Kodya/Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan pada 12 SMP Negeri dan 5 (lima) SMP Swasta. Hasil penelitian tersebut antara lain bahwa kemampuan membaca Alquran para Siswa sebagai responden di setiap kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan secara umum dikategorikan mampu membaca dengan lancar 42,0 %, kurang lancar 40,7%, sangat lancar 8,30% dan tidak dapat membaca 9,0%. Pada setiap kabupaten responden yang mampu membaca dengan baik dan fasih serta memahami ilmu tajwid jumlahnya masih kecil, berkisar pada 9,0%-10,0%.

Penelitian kemampuan membaca Alquran yang telah dilakukan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar ini sudah berlangsung 10 tahun yang lalu dengan cakupan wilayah hanya di 6(enam) kabupaten di Sulawesi Selatan, dan hasil monitoring dan evaluasi Tim Pemantau Gerakan Pembelajaran Alquran se Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2004 menyatakan "bahwa secara umum Gerakan Pembelajaran Alquran di Sulawesi Selatan belumberjalan secara efektif". Oleh karena itu dengan tenggang waktu yang sudah lama dan terbatasnya cakupan wilayah penelitian yang dilakukan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar dan hasil evaluasi Gerakan Pembelajaran

Alquran menyatakan belum efektif maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian kemampuan baca Alquran untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca Alquran siswa SMP sekarang ini.

Dengan latar belakang tersebut Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar memandang perlu untuk mengadakan suatu kajian tentang kemampuan baca Alquran pada siswa SMP, dengan asumsi bahwa siswa seharusnya sudah memiliki empat kemampuan yaitu membaca, mengartikan, menulis, dan menjelaskan isi ayat-ayatnya. Kemampuan pertama yaitu membaca Alquran diasumsikan diperoleh pula siswa (sebelumnya) dari belajar di lingkungan keluarga, pengajian di masjid atau pelajaran tambahan semisal TPA bagi keluarga muslim yang memiliki perhatian untuk hal tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan baca Alquran dan perbedaan tingkat kemampuan tersebut antara beberapa SMP serta faktor-faktor yang berpengaruhnya.

2. Standar Instrumen Tes Kemampuan

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas II SMP. Oleh karena itu alat ukur yang dipakai dalam menilai tingkat kemampuan baca Alquran siswa adalah berdasarkan standar pengajaran Alquran pada kelas II tersebut. Standar pengajaran tersebut telah jelas ditetapkan oleh Depertemen Pendidikan Nasional. Menurut Standar Kompetensi Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah pada Kurikulum 2004 dijelaskan bawah standar kompetensi membaca Alquran dengan tartil untuk kelas II SMP adalah:

1. Mampu mengenal dan menyebutkan huruf-huruf Qalqalah;
2. mampu mengenal, menyebutkan, dan membedakan (j) tahkim dan tarqiq;
3. mampu mengenal, menyebutkan, dan membedakan (J) tahkim dan tarqiq; dan
4. mampu membaca Surah At-Tiin dan mengetahui maknanya.

Dari penjelasan tersebut di atas maka instrumen test kemampuan baca Alquran disusun. Terdapat tiga aspek yang ditekankan dalam instrument tersebut, yaitu hufuf Qalqalah, hukum j dan hukum J. Sedangkan klasifikasi tingkat kemampuan disusun berdasarkan: kemampuan mengenal huruf, kemampuan membaca kata4^ata, kemampuan membaca potongan ayat, kemampuan membaca ayat dengan tajwid dan kemampuan membaca Surah At-Tiin.

3. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif ini dilakukan di Kabupaten Enrekang, dengan sasaran siswa SMP. Penentuan sampel dilakukan dengan dua cara, yaitu purposif dan random klaster. Purposif dilakukan untuk menentukan sekolah dengan kriteria sekolah unggulan, sedang, dan tidak diunggulkan. Purposif selanjutnya adalah penentuan tingkatan kelas, yaitu kelas II (kelas VII). Ditetapkan siswa kelas dua sebagai sasaran penelitian dengan pertimbangan pelajaran membaca Alquran sebagai salah satu komponen bidang studi PAI sebagai muatan kurikulum telah diterima oleh siswa SMP selama belajar di kelas satu dan dua berdasarkan kurikulum 1994 atau kurikulum KBK tahun 2004. Selanjutnya random dilakukan untuk menentukan kelas (kelompok belajar) yang dijadikan sampel.

Analisis data dilakukan dengan tiga cara. pertama yaitu analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat kemampuan baca Alquran siswa, kedua analisis komparasi dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan kemampuan baca Alquran siswa ketiga SMP tersebut, dan yang ketiga analisis pengaruh dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca Alquran siswa.

B. Kemampuan Baca Alquran

1. Kemampuan Baca Alquran Kelas II pada Tiga SMP di Kab. Enrekang

Terdapat lima aspek kemampuan yang diujikan. Kelima aspek tersebut adalah:

1. Kemampuan mengenal dan menyebut huruf, terdiri atas tiga hal :
 - a. Kemampuan mengenal dan menyebut huruf-huruf qalqalah;
 - b. kemampuan membedakan J tahkim dan tarqiq; dan
 - c. kemampuan membedakan J tahkim dan tarqiq.
2. Kemampuan membaca kata-kata:
 - a. J tahkim : $\sim *t/$, 'J ℓ *'s dan t ℓ i
 - b. j tarqiq : ji* JJO}, $\sim j >$ dan CJj
 - c. perbedaan J tahkim dan tarqiq:

3. Kemampuan membaca potongan ayat:
 - a. Qalqalah : v4*-'j , JtL-JN Jtai dan ^
 - b. hukum J : >*Ui dan *Uu
4. Kemampuan membaca ayat dengan tajwid.
 - a. 0>u^ jl^ ji-i , jjt ^U-UaJijljj j^* jjAJI
 - b. ^ y i dLj ^IuWj v J ^ - J ^ j ^ i j > viJU >* ij^^Oj

5. Kemampuan membaca Surah At-Tiin

Tampak pada tabel di bawah, bahwa kemampuan membaca Alquran yang tertinggi dimiliki oleh SMP Swasta Darul Falah. Hampir seluruh aspek yang diujikan didominasi oleh kemampuan baca Alquran SMP Swasta tersebut. Hal tampak pada kemampuan mengenal huruf, rata-rata skor hasil tes=24.357 (skor maksimalimal: 25); kemampuan membaca kata-kata=23.214 (skor maksimal: 25); kemampuan membaca ayat dengan tajwid=24.643 (skor maksimal: 30), dan kemampuan membaca Surah At-Tiin=7.3579 (skor maksimal: 10). Kecuali pada aspek kemampuan membaca potongan ayat, tampak bahwa SMP Negeri 1 Enrekang yang memiliki rata-rata skor hasil tes yang tertinggi= 16.278 (skor maksimal: 20).

Tabel 1
Rata-rata Kemampuan Baca Alquran
Siswa Kelas II pada Tiga SMP di Enrekang

No	Jenis Kemampuan	Sekolah			Skor Maksima
		SMP Neg. 1 Enrekang	SMP Neg. 3 Enrekang	SMP Swasta D. Falah	
1	Kemampuan Mengenal dan menyebut Huruf	23.08	20	24.357	25
2	Kemampuan membaca kata-kala	21.5	19.22	23.214	25
3	Kemampuan membaca potongan ayat	16.278	13.96	15.786	20
4	Kemampuan membaca ayat dengan tajwid	22.5	19.43	24.643	30
5	Kemampuan membaca Surah At-Tin	6.833	6.043	7.357	10

Beberapa catatan hasil tes:

1. Kemampuan mengenal dan menyebut huruf. Siswa mendapat kesulitan dalam hal menyebut huruf-huruf qalqalah. Sebagian siswa tidak tepat menyebutkan *U* dan *u* dengan tepat. Sedangkan yang lain nanya mampu menyebut jelas *u* dan »i, dan sebagian yang lain tidak mampu menyebutkan seluruhnya dengan tepat.
2. Kemampuan membaca kata-kata. Beberapa siswa yang mengalami kesulitan menyebutkan kata-kata yang menekankan hukum N tarqiq seperti kata-kata *^ JJO*, *of j*, dan *Ljy*. lebih khusus pada kata yang kedua. Demikian halnya pada penyebutan a takhkim dan tarqiq. Hal ini sangat jelas pada ketidakmampuan siswa membedakan kata
3. Kemampuan membaca potongan ayat, seperti pada potongan ayat yang menekankan huruf-huruf qalqalah *VCif llili- lu*, *i&t J** beberapa siswa mendapat kesulitan menyebut huruf-huruf qalqalah pada potongan-potongan ayat tersebut, terlebih pada dua potongan ayat yang terakhir. Demikian halnya pada potongan ayat yang menekankan a takhkim dan tarqiq. Seperti pada potongan ayat *«iʃʃC jLAjl* dan *ALL* .
4. Kemampuan membaca ayat dengan tajwid. Tiga ayat yang dicantumkan dalam instrumen tes dibaca lancar oleh sebagian besar siswa. Hal ini dimungkinkan oleh karena ayat tersebut diambil dari potongan surah-surah yang familiar dengan siswa. Ayat-ayat tersebut berada pada Juz Amma. Namun tampak siswa tidak sempurna dalam membacanya dengan tajwid.
5. Siswa memperlihatkan kemampuan yang cukup membaca surah At-Tiin. Hal ini tampak pada perolehan skor yang cukup tinggi.

6. Analisis Perbedaan Kemampuan Baca Alquran

Hipotesa penelitian yang diajukan dalam analisis perbedaan kemampuan baca Alquran adalah:

Ho = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan baca Alquran siswa kelas II ketiga SMP di Kabupaten Enrekang.

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan baca Alquran siswa kelas II ketiga SMP di Kabupaten Enrekang.

Setelah dilakukan uji statistik Anova ditaraf signifikansi 0.05, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel2
Perbedaan Kemampuan Baca Alquran
Siswa Kelas II pada Tiga SMP di Kabupaten Enrekang
Anova: Single Faktor

Summary

<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
SMPN1	36	3156	87.66667	157.1429
SMPN3	23	1809	78.65217	152.7826
SMP S D.Falah	14	1340	95.71429	37.14286

Anova

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	2652.93	2	1326.47	9.93708	0.000159	3.12767
Within Groups	9344.07	70	133.486	6		6
Total	11997.0	72				

F Statistik (F hitung)=9.937 > F Kritik (F tabel)=3.127. Kesimpulannya terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan baca Alquran siswa-siswa kelas II ketiga SMP (SMP 1 Negeri , SMP 3 Negeri, dan SMP Swasta Darul Falah) di Kabupaten Enrekang.

7. Analisis Pengaruh Perbedaan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Alquran

Ada 15 aspek yang diduga berpengaruh terhadap kemampuan baca Alquran siswa kelas II di SMP. Kelima belas aspek tersebut adalah :

1. Perbedaan alumni sebelum SMP;
2. perbedaan usia mulai belajar membaca Alquran;
3. perbedaan tempat belajar membaca Alquran;
4. perbedaan orang yang mengajar membaca Alquran;
5. perbedaan buku yang digunakan ketika mulai belajar membaca Alquran;
6. perbedaan metode yang digunakan belajar membaca Alquran;
7. perbedaan motivasi belajar membaca Alquran;
8. perbedaan lama belajar Alquran setiap hari;
9. perbedaan kendala belajar membaca Alquran;
10. perbedaan keinginan membaca Alquran;
11. perbedaan perasaan mudah belajar membaca Alquran;
12. perbedaan kejelasan pendengaran;
13. perbedaan kejelasan penglihatan;
14. perbedaan kesempurnaan ucapan; dan
15. perbedaan sikap terhadap hukuman bagi orang yang tidak belajar membaca Alquran.

Analisis statistik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari perbedaan jenis aspek-aspek di atas terhadap kemampuan membaca Alquran siswa. Jenis analisis yang digunakan adalah Analisis Statistik pada taraf signifikansi 0.05.

Setelah dilakukan analisis dengan menghubungkan kelima belas aspek tersebut dengan kemampuan baca Alquran siswa, maka diperoleh hasil, hanya tiga aspek yang berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan baca Alquran. Ketiga aspek tersebut adalah perbedaan metode yang digunakan belajar membaca Alquran, perbedaan motivasi belajar membaca Alquran dan perbedaan kendala atau hambatan belajar membaca Alquran.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Anova One Faktor
Perbedaan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan
Baca Alquran Siswa Kelas II pada Tiga SMP di Kab. Enrekang

No.	Aspek	F hitung	<	Fkritik	Keterangan
1	Perbedaan jenis sekolah yang ditamati sebelum SMP	0.129	<	2.737	tidak signifikan
2	Perbedaan usia disaat mulai belajar membaca Alquran	0.255	<	2.737	tidak signifikan
3	Perbedaan tempat belajar membaca Alquran	1.693	<	2.737	tidak signifikan
4	Perbedaan orang yang mengajar	1.667	<	2.506	tidak signifikan
5	Perbedaan buku yang digunakan	0.040	<	2.737	tidak signifikan
6	Perbedaan metode yang digunakan	3.275	>	2.506	signifikan
7	Perbedaan motivasi	2.968	>	2.506	signifikan
8	Perbedaan lama belajar	0.730	<	2.735	tidak signifikan
9	Perbedaan kendala	4.038	<	2.351	signifikan
10	Perbedaan tingkat keinginan	0.570	<	2.733	tidak signifikan
11	Perbedaan perasaan mudah belajar	0.156	<	2.733	tidak signifikan
12	Perbedaan kenjelasan pendengaran	0.207	<	2.739	tidak signifikan
13	Perbedaan kejelasan penglihatan	0.162	<	2.737	tidak signifikan
14	Perbedaan kesempumaan ucapan	0.102	<	2.737	tidak signifikan
15	Perbedaan sikap terhadap hukuman bagi yang tidak belajar membaca Alquran	1.140	<	2.737	tidak signifikan

Karena itu, dari ketiga aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan dari perbedaan mottede yang digunakan belajar membaca Alquran terhadap kemampuan baca Alquran siswa Kelas II pada tiga SMP di Kabupaten Enrekang.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan dari perbedaan motivasi yang mendorong belajar membaca Alquran terhadap kemampuan baca Alquran siswa Kelas II pada tiga SMP di Kabupaten Enrekang.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan dari perbedaan kendala atau hambatan belajar membaca Alquran terhadap kemampuan baca Alquran siswa Kelas II pada tiga SMP di Kabupaten Enrekang

E. Kesimpulan

1. Kemampuan baca Alquran siswa kelas II SMP di Enrekang dapat dikategorikan tinggi. Hal ini tergambar pada rata-rata skor hasil tes kemampuan baca Alquran ketiga sekolah yang dijadikan sampel. Rata-rata skor hasil tes kemampuan baca Alquran siswa kelas II SMP Negeri 1 Enrekang adalah 87.666; SMP Negeri 3 Enrekang adalah 78. 651, dan SMP Swasta Darul Falah adalah 95.461.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antar kemampuan baca Alquran antara siswa kelas II SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, dan SMP Swasta Darul Falah. SMP Swasta Darul Falah yang memiliki kemampuan baca Alquran yang tertinggi, kemudian SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3.
3. Terdapat tiga aspek yang signifikan berpengaruh terhadap kemampuan baca Alquran siswa kelas II SMP di Kebupaten Enrekang. Ketiga jenis itu adalah perbedaan metode yang digunakan belajar membaca Alquran, perbedaan kendala yang dihadapi dalam membaca Alquran dan perbedaan kendala atau hambatan dalam belajar membaca Alquran. Sedangkan 12 jenis perbedaan faktor yang lain tidak signifikan berpengaruh terhadap kemampuan baca Alquran siswa kelas II SMP di Enrekang.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Standar Kompetensi Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2004*. Jakarta.
- Human A'sad. 1990. *Buku Iqra' .Cara Cepat Belajar membaca Alquran*. AMM. Yogyakarta.
- Human A'sad, dkk. 2001. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Alquran, Balai Litbang (PTQ) Nasional*. Team Tadarrus AMM. Yogyakarta
- Radjab, Abdullah. 2001. *Penulisan Huruf-Huruf Alquran dengan Sistim Matematik Sebagai Media Pembelajaran: Suatu Kajian Penulisan Sistematis*. Maros.
- Rosyady, Dede. 1998. *Metode An-Nuur, Pusat Pengembangan Metode An-Nuur*. Jakarta
- Shihab. M. Quraish. 1416H/1996M. "Membumikan Alquran " *Fungsi dan Peranan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Cet. XII. Mizan. Bandung.
- Sulthan Muhajirin. 1999. *Buku Belajar Mengaji Al-Barqy, Secepat Kilat Penasuci*. Surabaya.
- Syamsuddin, U. MZ, dkk. 1998. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA-TPA LPPTKA-BKPRMI Pusat*. Yogyakarta
- Shihab, M. Quraish. 1417 H/1996 M. "Wawancara Alquran Tafsir Mandhu'l Atas Pelbagai Persoalan Umat". Cet. IV, Mizan, Bandung
- Tim Penyusun. 2006. *Buku Panduan Muatan Lokal Baca Tulis Alquran*. Cet. I. CV.Ummul Chair. Makassar.
- Laboran.1993. *Studi Eksperimentasi Metode Baca Tulis Alquran pada Sekolah Dasar*.
- Laporan. 2004. *Hasil Pemantauan dan Evaluasi " Gerakan Pembelajaran Alquran (GPQ) Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Laporan. 2006. *Penelitian Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Alquran pada SMA/SMK*.